

## Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa Kelas X SMK N 1 Sumatera Barat Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

Nur Syahadani Putri<sup>1</sup>, Fitria Ariani<sup>2</sup>, Ananda Maha Putri<sup>3</sup>, Niken Gusta Yulia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, <sup>2</sup> Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, <sup>3</sup> Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, <sup>4</sup>Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

e-mail: [nur.syahadani.putri@gmail.com](mailto:nur.syahadani.putri@gmail.com), [ariani.fit@gmail.com](mailto:ariani.fit@gmail.com), [anandamahaputri@gmail.com](mailto:anandamahaputri@gmail.com), [gustayulianiken@gmail.com](mailto:gustayulianiken@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 24 Agustus 2022

Revisi: 28 September 2022

Disetujui: 29 November 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

#### Keyword

Keharmonisan Keluarga  
Konsep Diri

### Abstract

This study aims to determine the relationship between family harmony and self-concept of class X students of SMK N 1 West Sumatra. The type of research used in this research is quantitative with the type of correlational research. The population in this study was class X SMK N 1 West Sumatra 420 students, the sample in this study was class X SMK N 1 West Sumatra 205 students, the technique used in this study was random (Random Sampling), the variables studied in this study were random sampling. In this study, family harmony with self-concept. This study examines the relationship between family harmony and self-concept. Quantitative research is the systematic scientific study of graphs and phenomena and relationships. The instrument used in collecting data in this study was a questionnaire that was compiled according to a Likert scale model. Data analysis was performed using statistical programs on SPSS 20 computer and Microsoft Excel. Based on the results of the hypothesis, the calculated  $r$  value is 0.151 while the  $r$  table value is 0.138 because the calculated  $r$  value is greater than  $r$  table ( $0.151 > 0.138$ ) there is a relationship between Family Harmony and Self-Concept.

### Pendahuluan

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan pondasi primer bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga juga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang tandai adanya kerjasama. Keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan, hingga anak tumbuh dan berkembang mencapai kedewasaan.

Hal ini ditegaskan oleh Yatmini (2011:25) mengungkapkan bahwa struktur keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih individu yang terikat tali perkawinan, karena hubungan darah atau adopsi, hidup dalam satu rumah tangga, saling berhubungan satu sama lainnya dalam perannya menciptakan dan mempertahankan budaya.

Konsep diri sangat penting dimiliki oleh setiap orang, sebab konsep diri merupakan bagian dari kepribadian. Konsep diri merupakan keseluruhan cara bagaimana individu melihat atau memahami dirinya sendiri. Menurut pandangan Rustika, 2015:291, konsep diri merefleksikan bagaimana individu memandang dirinya dalam hubungannya dengan peran-peran yang individu

jalankan dalam kehidupan, peran-peran tersebut diperoleh dari banyaknya interaksi dengan oranglain. Konsep diri sangat berperan dalam perilaku individu karena seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya akan mempengaruhi individu tersebut dalam mempersepsikan setiap aspek pengalaman-pengalamannya. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri dapat dilihat dari seluruh perilaku yang ditunjukkan. Apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka individu itu akan menampakkan perilaku sukses dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang kurang memiliki kemampuan melaksanakan tugas, maka individu itu akan menunjukkan ketidakmampuan dalam perilakunya.

Konsep diri diklasifikasi atas konsep diri negatif dan konsep diri positif. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Rustika, 2015 : 291 ciri dari individu yang memiliki konsep diri negatif ialah sangat peka dan sulit menerima kritik dari orang lain, sulit berinteraksi dengan orang lain, sulit mengakui kesalahan, kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar, menunjukkan sikap mengasingkan diri, merasa tidak berdaya, tidak menyukai persaingan dan malu-malu. Individu dengan konsep diri negative akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Individu tersebut tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan, mudah menyerah sebelum menghadapi sesuatu dan ketika gagalakan cenderung menyalahkan diri sendiri atau menyalahkan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, termasuk juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Individu dengan konsep diri yang positif ini akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang. Setiap individu termasuk siswa diharapkan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada beberapa siswa yang mengalami keluarga yang kurang harmonis pada tanggal 21 Februari 2022 di SMK N 1 Sumatera Barat. Ada beberapa siswa yang memiliki orang tua yang sangata sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau keluarga yang kurang harmonis sehingga anak terabaikan dan menimbulkan konsep diri negatif dimana bisa dilihat bahwa siswa tersebut menunjukkan perilaku sering menyendiri, cepat putus asa, kurang percaya dengan orang lain, sering mencela temannya, tidak suka dikritik dan marah jika dikritik, merasa tidak disenangi, seperti yang dialami oleh subjek dengan inisial DA (Laki-laki) anak yang mengalami keluarga yang kurang harmonis sehingga anak sangat terpukul dengan keadaan yang terjadi di dalam keluarganya, anak menjadi tertutup, anak menjadi pendiam, anak sulit untuk mendapatkan teman dan anak suka emosian tanpa alasan yang jelas. Informasi yang di dapatkan dari siswa tersebut, siswa tersebut menyebutkan bahwa ia sangat menyayangkan keadaan atau kondisi rumahnya dan orang tua yang sibuk sehingga anak terabaikan, sehingga menimbulkan emosi sedih atau emosi marah ketika teman - temannya menceritakan keadaan rumah yang berbalik dengan keadaan rumahnya.

Hal ini diduga memiliki keterkaitan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan membuat konsep diri siswa tersebut negatif. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling persis sama dengan halnya wawancara dengan siswa di SMK N 1 Sumatera Barat, dimana data yang ditemukan salah satu siswa yang memiliki kehidupan yang tidak baik dan tidak seberuntung teman-temannya yang masih bisa menikmati waktu di tengahkehangatan keluarganya. Siswa selalu mendambakan kehidupan yang baik serta harmonis, tinggal bersama keluarga terutama ayah dan ibu. Namun kenyataannya orang tua dari siswa-siswa ini sibuk dengan pekerjaan, sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian yang menyebabkan siswa memperlihatkan perilaku-perilaku yang kurang baik.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik suatu dugaan bahwa konsep diri berhubungan dengan factor keharmonisan keluarga. Untuk menguji apakah factor keharmonisan keluarga benar-benar memiliki hubungan dengan konsep diri, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa Kelas X SMK N 1 Sumatera Barat Semester Genap 2021/2022”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa kelas X SMK N 1 Sumatera Barat semester genap tahun ajaran 2021/2022. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pihak sekolah termasuk didalamnya wali kelas, guru bidang studi dan khususnya guru BK tentang hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa dan merumuskan upaya BK dalam mencegah maupun menangani permasalahan siswa berkaitan dengan hal tersebut. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2019:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data. populasi dalam penelitian ini diambil pada siswa kelas X SMK N1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 420 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (proposional random sampling), yaitu teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel, jumlah sampel yang didapat adalah 205 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk melihat apakah instrument mampu mengukur hubungan keharmonisan keluarga uji valid angket menggunakan rumus Product Moment Corelation Karl person dalam Riduwan (2012:138). Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpa yang dikutip dari Anas Sudijono (2016: 212). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 20 (*Statistical Program For Social Science*).

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengolahan awal dalam penelitian ini adalah menetapkan kriteria pengolahan masing-masing variabel yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:329) yaitu :

**Tabel 1. Kriteria Persentase Pengolahan Data**

No	Kategori	Keharmonisan Keluarga	Konsep diri
		Persentase	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥ 89	≥ 79
2	Tinggi	69 – 79	69 – 76
3	Sedang	59 – 69	63 – 69
4	Rendah	50 – 59	42 – 63
5	Sangat Rendah	≤ 50	≤ 42

Sumber: SPSS 20

Pendeskripsian data tingkat Keharmonisan Keluarga kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat, diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Tingkat Keharmonisan Keluarga**

KATEGORI		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	10	5,8	5,8	5,8
	RENDAH	22	10,8	10,8	15,7
	SEDANG	24	11,8	11,8	27,5
	TINGGI	66	32,4	32,4	59,8
	SANGAT TINGGI	82	40,2	40,2	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan table 2, terungkap secara keseluruhan tingkat keharmonisan keluarga berada dalam kategori rendah dengan rata-rata 15,7%. Pendeskripsian data tingkat konsep diri kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat, diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Tingkat konsep diri siswa**

Kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	11	6,4	6,4	6,4
	Rendah	109	53,4	53,4	58,8
	Tinggi	50	24,5	24,5	83,3
	sangat tinggi	34	16,7	16,7	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3, terungkap secara keseluruhan tingkat konsep diri berada dalam kategori sangat rendah dengan rata-rata 6,4, pada kategori sangat tinggi 100,0%. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat apakah data berdistribusi  $a > 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang perhitungan korelasi hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variable X dan variable Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan dalam penelitian ini dikatakan positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa SMK N 1 Sumatera Barat. Dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, berdasarkan hasil hitungan hipotesis diatas maka didapatkan nilai rhitung yaitu sebesar 0,151 sedangkan nilai rtabel yaitu 0,138 karena rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,151 > 0,138$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa SMK N 1 Sumatera Barat.

Sejalan dengan penelitian yang relevan yaitu Penelitian yang dilakukan Susi Wulandari 2014 tentang hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada siswa SMA negeri 1 talun tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada siswa SMA Negeri 1 Talun Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini telah dibuktikan dari hasil koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,446 > 0,344$ ) bahwa semakin tinggi (keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula konsep diri positif yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula konsep diri negatif yang dimiliki siswa.53 di peroleh nilai hasil  $r$  hitung sebesar 0,446 dengan  $N = 33$  ditunjukkan nilai  $r$  tabel = 0,344 pada taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan  $r$  hitung ( $0,446$ )  $>$   $r$  tabel ( $0,344$ ) artinya ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah 2020 tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa SMA al ulumMedan. konsep diri sebesar 0,930 dan keharmonisan keluarga sebesar 0,914. Untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dianalisa menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program Statistical Product and service Solution (SPSS) versi 20.0. Pengambilan sampel mengikut nisbah tahap kesilapan 0.05 dan tahap keyakinan 95%, sehingga jumlah sampel adalah 400 orang yang dikumpulkan menggunakan teknik multistage sampling (penarikan sampel banyak tahap).

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyani Dina Sukma Hadi 2019 yaitu tentang keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa Kelas XI Sma N 1 Demak. Hasil kategorisasi skor subjek pada variabel konsep diri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa atau sebesar 12,6% dari total jumlah sampel penelitian berada dalam kategori rendah, kemudian sebanyak 21 siswa atau sebesar 10,2% dari total jumlah sampel penelitian berada dalam kategori sangat tinggi, sedangkan sebanyak 159 siswa atau sebesar 77,2% dari total jumlah sampel berada dalam kategori tinggi. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Demak rata-rata memiliki konsep diri yang tinggi. Aspek penting dalam kehidupan individu salah satunya adalah konsep diri, karena konsep diri merupakan kerangka acuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi Siswa kelas XI SMA N 1 Demak memiliki konsep diri yang tinggi yaitu 77,2% .

## Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa kelas X SMK N Sumatra Barat. Data diperoleh dari angket skala likert yang sudah disebar dan diolah hasilnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil hitungan hipotesis maka nilai rhitung yaitu sebesar 0,151 sedangkan nilai rtabel yaitu 0,138 karena nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel ( $0,151 > 0,138$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa kelas X SMK N 1 Sumatra Barat.

---

### Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyani dkk.(2017). Metode penelitian. Jakarta : pustaka
- Nurhasanah (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perceraian Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7236-7241.
- Rustika, A. A. (2015). Peran Keharmonisan Keluarga dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja SMP di Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 291-293. Vol. 2 No. 2, 290-299 ISSN: 2354 5607. Denpasar: Fakultas Psikologi Universitas Udayana.
- Riduwan, 2012, Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung Alfabeta
- Wulandari, S. U. S. I. (2015). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Sma Negeri 1 Talun Tahun Pelajaran 2014/2015. Artikel Skripsi, 1-16.
- Yatmini. (2011). Hubungan Antara Struktur Keluarga, Kemampuan Ekonomi, dan Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Ujung Ujung 02 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Scholaria , 22-40.